

**STRATEGI *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN FIQIH MTS MUHAMMADIYAH
2 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

AMALIA FITRIANI

NIM. 210317289

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
AGUSTUS 2021**

ABSTRAK

Fitriani, Amalia. 2021. *Strategi Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Ali, M. Pd.

Kata Kunci: Strategi *Numbered Heads Together* (NHT), Hasil Belajar, Fiqih.

Penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi di dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting bagi seorang pendidik, dengan demikian peserta didik tidak akan merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar. Fenomena yang masih terjadi sampai saat ini adalah hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal. Hasil belajar peserta didik dapat dicapai apabila pemilihan strategi pembelajaran dilakukan dengan tepat. Salah satunya dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian ini bertujuan untuk : meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada peserta didik kelas VIII C MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara langsung dan bertahap oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C MTs Muhammadiyah 2 Jenangan yang berjumlah 23 peserta didik, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dan dokumentasi, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* dengan menggambarkan data dan menggunakan kalimat untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan terperinci. Urutan kegiatan penelitian mencakup 4 unsur yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fiqih menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan sangat baik dan maksimal. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan presentase nilai siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I presentase yang diperoleh sebesar 69.5%, pada siklus II presentase meningkat menjadi 87%, pada siklus III presentase meningkat sampai 100%.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara

Nama : Amalia Fitriani

NIM : 210317289

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah

Ponorogo, 17 Agustus 2021


Pembimbing



Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 197505282009011008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amalia Fitriani
NIM : 210317289
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 Oktober 2021

Ponorogo, 11 Oktober 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : **Dr. Dhinuk Puspita Kirana, M.Pd.**

2. Penguji I : **Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.**

3. Penguji II : **Dr. Muhammad Ali, M.Pd.**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Amalia Fitriani
NIM : 210317289
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id, adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 November 2021

Penulis



Amalia Fitriani
NIM. 210317289

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Amalia Fitriani
NIM : 210317289
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas
VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2020/2021

Dengan ini, menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Amalia Fitriani
NIM. 210317289

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pengantar dasar yang menggambarkan secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menggariskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dengan pengertian tersebut, penekanannya adalah agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 32.

² Lailatul Qomariyah, Ali Bowo Tjahjono, Toha Makhsum, "Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula 2*, (Oktober, 2019), 345.

Pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru (orang dewasa) untuk membelajarkan peserta didiknya dalam rangka tujuan yang diharapkan, yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.³ Sebelum melaksanakan pembelajaran guru dituntut untuk dapat merancang proses pembelajaran dengan sebaik mungkin agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar secara optimal dan maksimal.

Hasil belajar peserta didik yang baik merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran. Usaha untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan tentunya membutuhkan kerjasama yang baik dari komponen-komponen kegiatan belajar mengajar, yaitu: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, strategi, alat, dan sumber belajar serta evaluasi.

³ Lailatul Qomariyah, Ali Bowo Tjahjono, Toha Makhsun, "Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula 2*, (Oktober, 2019), 349.

Komponen-komponen di atas juga harus dijadikan pondasi utama dalam proses pembelajaran karena, komponen-komponen inilah yang menjadi sistem saling bersinergi antara satu dengan yang lainnya dalam proses pembelajaran dan sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴

Peran guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menjadikan peserta didik memahami semua materi pembelajaran dengan hasil belajar yang baik. Tetapi, kenyataanya masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kreatifitas dalam merancang konsep pembelajaran,

⁴ Nur Kholis, "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 1 (Juni, 2017), 71.

salah satunya menggunakan strategi yang bervariasi dan tentunya sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan peserta didik di dalam kelas. Dengan begitu, proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat mencapai hasil yang maksimal. Hal ini termasuk pada Kompetensi Pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru, dimana tugas guru yang utama adalah mengajar dan mendidik peserta didik di luar maupun di dalam kelas yang meliputi: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman tentang peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancang pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) evaluasi hasil belajar, (7)

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Peneliti mendapatkan fakta yang ada di sekolah melalui wawancara dengan salah satu pihak guru kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan, terdapat beberapa kendala yang terjadi ketika kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fiqih berlangsung. Di antaranya adalah peserta didik yang pasif dalam mengikuti kegiatan belajar, peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru ketika sedang menjelaskan materi, peserta didik menyibukkan dirinya sendiri dengan asik mengobrol, kurangnya feedback yang terjadi antara guru dan peserta didik di dalam kelas juga kerap terjadi. Dengan kendala demikianlah membuat peserta didik kurang memahami materi mata pelajaran fiqih dengan baik sehingga, hasil

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2011), 30-31.

belajar yang diperoleh pun jadi kurang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata dan mengharuskan peserta didik tersebut untuk melakukan perbaikan atau remedial agar memperoleh nilai yang sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan sekolah.⁶

Beberapa yang menjadi penyebab kurangnya hasil belajar yang maksimal antara lain: (1) kurangnya pemahaman materi fiqih yang diterima oleh peserta didik, (2) kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, (3) kurangnya minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.⁷ Selain beberapa faktor tersebut, berdasarkan pengalaman

⁶ Ita Rokhayati, “*Wawancara Masalah Yang Terjadi didalam Kelas VIII*”, MTs Muhammadiyah 2 Jenangan, 9 Febuari 2021.

⁷ Tasya Nabillah, Agung Prasetyo Abadi, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa”, *Journal Unsika Sesiomadika*, 1b (April, 2019), 102.

peneliti juga terdapat faktor yang mempengaruhi kondisi peserta didik antara lain: (1) kurangnya kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dan menyampaikan materi, (2) strategi pembelajaran yang digunakan masih monoton dan tidak bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa ada hal yang menarik ketika mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.⁸

Dengan melihat kondisi di atas, apabila dibiarkan dan tidak dilakukan perbaikan maka akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran fiqih bagi peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan. Sehingga, peneliti harus mencari cara alternatif dalam menggunakan strategi pembelajaran yang diharapkan mampu membuat peserta didik aktif dan dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Strategi yang

⁸ Amalia Fitriani, “*Observasi di dalam kelas VIII* “, MTs Muhammadiyah 2 Jenangan, 9 Februari 2021.

akan digunakan oleh peneliti dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah menerapkan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), strategi ini dapat menjadikan peserta didik aktif dan membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif.

Menurut Lie *Numbered Heads Together* (NHT) atau kepala bernomor adalah pendekatan struktural yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, strategi *Numbered Heads Together* (NHT) juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kerjasama mereka. Model ini dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan peserta didik. Satu aspek penting dalam pengajaran kooperatif ini adalah bahwa di samping dapat

membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik di antara peserta didik, pengajaran kooperatif juga secara bersamaan membantu peserta didik dalam pengajaran akademis mereka.⁹

Model pembelajaran ini dipandang relevan dan dianggap mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran karena dalam sintak-sintak dari model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan gabungan antara diskusi dan tanya jawab. Menurut Kagan, secara garis besar menyebutkan bahwa pembelajaran strategi *Numbered Heads Together* (NHT) melibatkan peserta didik dalam menelaah ulang bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan

⁹ Nursyamsyi SY, Aloysius Duran Corebima, Herawati Susilo, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak", *Jurnal Pendidikan: Teori, Pendidikan, dan Pengembangan*, 10 (Oktober, 2016), 2.

sekaligus memberikan pemahaman peserta didik mengenai pelajaran yang telah diterimanya. Strategi ini juga dapat dikatakan peran ganda yaitu: (1) untuk memberikan penguatan kepada konsep, (2) dapat mengulas penguasaan materi yang dimiliki peserta didik sebelum tes.¹⁰

Penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) yang akan digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas sehingga, peneliti menggunakannya saat melakukan penelitian. Dimana strategi pembelajaran ini pada dasarnya merupakan bentuk dari diskusi kelompok yang menciptakan keterlibatan antara semua peserta didik dalam bertukar dan berpendapat informasi, hal ini akan membuat peserta didik yang pasif dapat ikut serta

¹⁰ Yuyun Bahtiar, Nurul Anwar, "Implementasi Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa", *Journal of Islamic Religious Educations*, 1 (Juni, 2020), 60.

menjadi peserta didik yang aktif. Dengan menerapkan strategi pembelajaran ini juga semua peserta didik akan mendapatkan giliran untuk mengemukakan pendapat atau menjawab sebuah pertanyaan secara bergantian. Jadi, tidak hanya peserta didik yang aktif saja yang akan terus menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan mewujudkan kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien serta hasil belajar yang maksimal.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terjadi diantaranya:

1. Strategi yang digunakan oleh guru masih monoton
2. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih di bawah rata-rata

Dengan adanya beberapa identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan fokus pada Penerapan Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran fiqih Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Apakah Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Kontribusi Hasil Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan. Yaitu tentang pentingnya guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Adapun manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi anak, dapat meningkatkan hasil belajar dengan maksimal.

2. Bagi guru, dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam dunia pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan struktur yang menjelaskan setiap bab dari skripsi ini yang terdiri dari berbagai sub-sub yang saling berkaitan disetiap bab nya agar mempermudah peneliti dalam menyusun laporan skripsi, serta dapat memperoleh pemahaman yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab 1: Pendahuluan, bab ini berisi tentang pengantar dasar yang menggambarkan secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

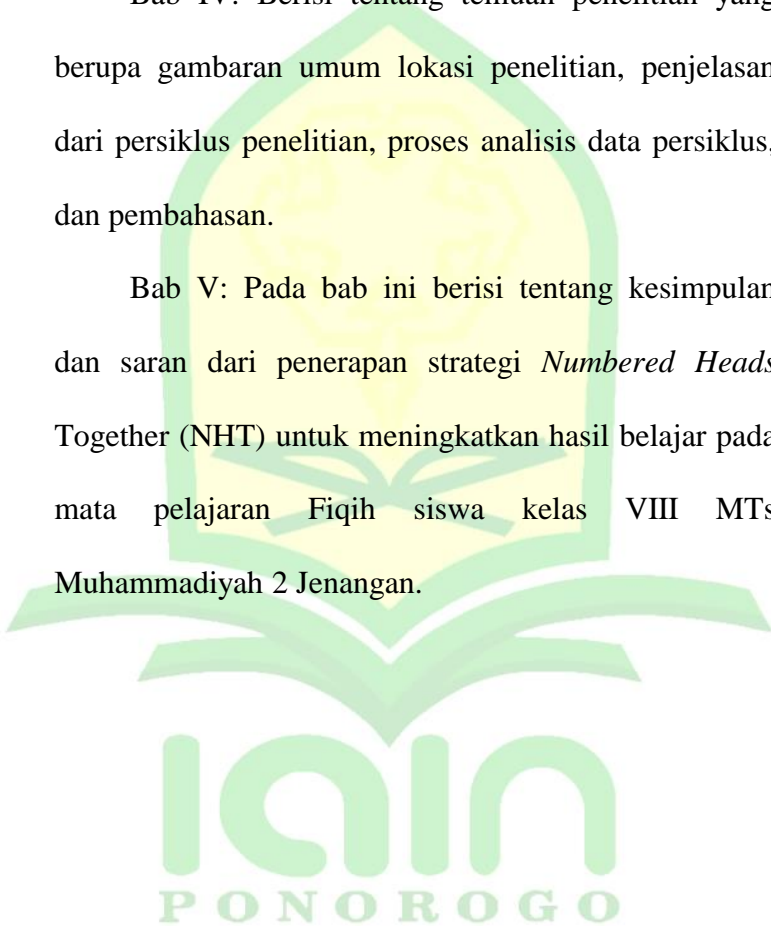
Bab II: Pada bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian yaitu penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran Fiqih siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Bab III: Pada bab tiga ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalian data yakni memuat objek penelitian, setting subjek penelitian,

variabel yang diamati, prosedur penelitian, serta jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab IV: Berisi tentang temuan penelitian yang berupa gambaran umum lokasi penelitian, penjelasan dari persiklus penelitian, proses analisis data persiklus, dan pembahasan.

Bab V: Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

Bab ini berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan sebagai pedoman umum yang digunakan untuk menganalisa dalam melakukan penelitian yaitu penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran Fiqih siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba menggali informasi terhadap beberapa karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

Pertama, skripsi karya Marwinda Hastari, mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012 dengan Judul “Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Diklat Teknik Penggunaan Suhu Rendah di SMK Negeri 1 Pandak”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) pembelajaran Teknik Penggunaan Suhu Rendah dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT) sudah tepat dan sesuai, (2) terdapat kenaikan nilai sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Kenaikan nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu sebesar 22,5%, (3) terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode

konvensional, yaitu hasil belajar dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian metode *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional. Adapun persamaan yang ditemukan adalah sama-sama menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dan perbedaannya adalah pada mata pelajaran, lokasi penelitian, serta jenis penelitian yang digunakan. Pada penelitian Marwinda Hastari mata pelajarannya yaitu mata diklat teknik penggunaan suhu rendah di SMK Negeri 1 Pandak menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Sedangkan dalam penelitian peneliti mata pelajarannya yaitu fiqih di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Kedua. skripsi karya Muhammad Yusuf, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Allauddin Makassar Tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa”. Berdasarkan hasil penelitian Muhammad Yusuf yang telah dianalisis baik secara deskriptif maupun inferensial menunjukkan adanya peningkatan. Hasil perhitungan dengan bantuan aplikasi SPSS 22.0 pada hasil belajar yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,137 > 2,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAI pada kelas XI MIA di SMA Negeri 2 Sungguminasa. Adapun persamaan yang ada pada penelitian yaitu sama-sama menggunakan strategi

pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Terdapat 3 perbedaan dalam penelitian yaitu: (1) penelitian karya Muhammad Yusuf fokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Umum. Sedangkan penelitian ini berfokus khusus pada mata pelajaran fiqih, (2) penelitian karya Muhammad Yusuf bertempat di SMA Negeri 2 Sungguminasa. Sedangkan dalam penelitian ini bertempat di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan, (3) penelitian karya Muhammad Yusuf menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

Ketiga, skripsi karya Frenky Winasis, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus Tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Media Permainan Monopoli Untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Kelas IV SDN 1 Pasuruan LOR”. Hasil penelitian terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar PKn siswa pada materi globalisasi yang cukup signifikan antara siklus I (76,92%), dan siklus II (92,31%), didukung dengan hasil belajar siswa ranah afektif siklus I memperoleh rata-rata persentase sebesar 67,61%, kemudian meningkat menjadi 89,69% pada siklus II dengan keterangan sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa ranah psikomotorik pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 67,67% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 86,69% dengan keterangan sangat tinggi. Keterampilan guru juga mengalami peningkatan. Siklus I mendapatkan rata-rata sebesar 73,72% dengan keterangan baik, pada siklus II menjadi 87,02% dengan keterangan sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yakni pada siklus I ke siklus II yakni 71,15% dan

89,42% dengan kualifikasi .sangat baik dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) berbantuan media monopoli dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD N 1 Pasuruhan Lor Kudus. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar, kemudian menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya adalah pada satuan tingkatan pendidikan, dimana penelitian ini pada tingkatan sekolah dasar dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pada tingkatan madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

Keempat, skripsi karya Dewi Yunita Nasution, mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara Tahun 2018 dengan Judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung”. Berdasarkan hasil penelitian Dewi Yunita Nasution dan analisis data menggunakan uji ANAVA dan hasil yang diperoleh dalam ada beberapa hal yang menjadi temuan dalam penelitian ini adalah: (1) berdasarkan uji normalitas liliefors didapat hasil belajar pada pembelajaran NHT adalah $L_{hitung} = 0,107$ sedangkan dari daftar uji liliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka diperoleh harga $L_{tabel} = 0,140$. Sehingga diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,107 < 0,140$ yang berarti data hasil belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal, (2) berdasarkan uji homogenitas diperoleh $x_{hitung} < x_{tabel}$ ($1,438 < 1,693$) hal ini berarti dapat disimpulkan varians berasal dari berdistribusi yang

homogen. Untuk pengujian hipotesis diperoleh $F_{hitung} = -65,009$ dan $F_{tabel} = -3,960$. Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dalam penelitian ini diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-65,009 < -3,960$, dengan demikian tolak H_0 dan terima H_a , berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran NHT terhadap hasil belajar siswa kelas VII MTs Cerdas Murni Tembung. Adapun persamaan yang ada pada penelitian karya Dewi Yunita Nasution dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sama-sama melakukan penelitian pada tingkatan MTs. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian karya Dewi Yunita Nasution menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dan penelitian yang

dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Kelima, skripsi karya Lina Latifah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Tahun 2019 dengan Judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 Rama Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran cooperative tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat, pada siklus I didapati nilai rata-rata siswa yaitu 66,5 dengan presentase ketuntasan mampu mencapai 60% setelah diadakan refleksi pada siklus I maka rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan

nilai rata-rata yaitu 80,75 dengan presentase ketuntasan mampu mencapai 80%. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran cooperative tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Rama Kelandungan Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung tengah. Adapun persamaan yang ada pada penelitian karya Lina Latifah dengan penelitian peneliti yaitu menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Lina Latifah mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran IPA pada tingkatan sekolah dasar dan pada penelitian peneliti mata pelajaran yang digunakan yaitu mata pelajaran fiqih di tingkatan madrasah tsanawiyah.

B. Landasan Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹ Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak

¹ Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

mengerti menjadi mengerti, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.²

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.⁴

Adapun hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan

² Oemar Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 154.

³ Sulastris, Imran, Arif Firmansyah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1 (Mei, 2015), 92.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 2.

aspek psikomotorik. Selanjutnya akan diuraikan tiga aspek tersebut sebagai berikut:⁵

1) Aspek kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif.

2) Aspek afektif

Dimensi afektif adalah hasil belajar yang tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Beberapa jenis dari aspek afektif yaitu,

⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 38-45.

jawaban (*responding*), penilaian (*valuing*), organisasi, dan karakter nilai.

3) Aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dimensi psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Ada enam 6 tingkat keterampilan yakni gerakan refleksi, keterampilan dasar, kemampuan perceptual, komponen dibidang fisik, gerakan keterampilan (*skill*) dari keterampilan yang sederhana menjadi keterampilan yang kompleks, serta kemampuan komunikasi.

Beberapa indikator hasil belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan selama dan setelah

penelitian ini dilakukan, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) Menjelaskan kembali materi pembelajaran
- 2) Membedakan substansi-substansi yang ada pada materi pembelajaran
- 3) Melafalkan dan menghafal doa-doa terkait materi pembelajaran
- 4) Mengimplementasikan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

b. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Purwanto menyatakan yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor dari dalam diri peserta didik (intern) yakni fisiologi dan psikologi peserta didik,

sedangkan faktor dari luar diri peserta didik (ekstern) yakni lingkungan dan instrumental.⁶

Adapun penjelasan faktor *intern* dan *ekstern* yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik menurut Djamarah yaitu:⁷

1) Faktor Intern

- a) Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi biologis dan panca indra.
- b) Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor Lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.

⁶ Arsyi Miranda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 36.

⁷ *Ibid.*, 37.

b) Faktor Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, metode dan strategi mengajar, relasi warga sekolah, disiplin di sekolah, serta sarana dan prasarana.⁸

c. Tingkat keberhasilan hasil belajar

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana hasil belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:⁹

⁸ Ayuning, Dibia, Widiana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI”, *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 1 (Maret, 2016), 4.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 107.

- 1) Istimewa/maksimal : apabila seluruh (100%) bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik
- 2) Baik sekali/optimal : apabila sebagian besar (76% s.d. 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh peserta didik
- 3) Baik/minimal : apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% s.d 75%) saja dikuasai oleh peserta didik
- 4) Kurang : apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dikuasai oleh peserta didik

2. Strategi Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)

a. Pengertian strategi *numbered heads together* (NHT)

Menurut Ibrahim, strategi *Numbered Heads Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran

kooperatif yang menggunakan angka di atas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktivitas peserta didik dalam mencari, mengolah, melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.¹⁰ Selain untuk memudahkan guru, tujuan lain yang khusus diperuntukkan bagi peserta didik dengan diterapkannya strategi *Numbered Heads Together* (NHT) ini adalah:¹¹

- 1) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat
- 2) Meningkatkan kerjasama antar peserta didik
- 3) Meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 112.

¹¹ Habibati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 102-103.

- 4) Meningkatkan hasil belajar serta prestasi belajar peserta didik
- 5) Memperdalam pemahaman peserta didik

Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur, yakni saling ketergantungan positif, tanggungjawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama dalam satu kelompok.¹² Strategi *Numbered Heads Together* (NHT) juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.¹³

b. Langkah-langkah strategi *numbered heads together* (NHT)

Dalam menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) guru harus

¹² Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21* (Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019), 100.

¹³ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 203.

melakukan 4 langkah diantaranya sebagai berikut:¹⁴

- 1) Penomoran: Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok beranggotakan 3 sampai 5 orang secara heterogen dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5
- 2) Pengajuan pertanyaan: Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi dan spesifik dalam bentuk kalimat Tanya
- 3) Berpikir bersama: Peserta didik menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut
- 4) Pemberian jawaban: Guru menyebut nomor tertentu kemudian peserta didik yang

¹⁴ Arsyi Mirdanda, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar, 2019), 48.

nomornya dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas

c. Kelebihan strategi *numbered heads together* (NHT)

Adapun kelebihan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT):¹⁵

- 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat
- 2) Meningkatkan semangat kerjasama peserta didik
- 3) Dapat digunakan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas

¹⁵ Miftahul Huda, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 138.

d. Kekurangan strategi *numbered heads together* (NHT)

Dari beberapa kelebihan di atas, strategi *Numbered Heads Together* (NHT) juga mempunyai kekurangan diantaranya sebagai berikut:¹⁶

- 1) Membutuhkan durasi yang cukup panjang
- 2) Memerlukan keterampilan khusus dalam menerapkan strategi, serta
- 3) Tidak seluruh anggota kelompok mendapatkan kesempatan dipanggil oleh pendidik

3. Fiqih

a. Pengertian fiqih

Fiqih berasal dari bahasa Arab dan merupakan bentuk *mashdar* dari lafadz **فِقْهَ-يَفْقَهُ** / *faqiha-yafqohu*. Secara bahasa kata ini memiliki

¹⁶ Isma Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 112.

arti *al-'ilmu*, pengetahuan, dan *al-fahmu*, pemahaman.¹⁷ Al-Jurjaniy menjelaskan bahwa fiqih menurut bahasa berarti “Memahami maksud pembicara dari perkataanya”.

Secara termologis, fiqih menurut Abu Zahrah dalam kitab *Ushul al-Fiqh-nya*, adalah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang bersifat amaliah yang dikaji dari dalil-dalilnya secara terperinci. Menurut Al-Amadi yang dikutip Mardani dalam *Hukum Islam (Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia)*, ilmu fiqih adalah ilmu tentang seperangkat hukum *syara'* yang bersifat *furu'iyah* (cabang) yang didapatkan melalui penalaran dan *istidlal* (perujukan).¹⁸

¹⁷ Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arab Hingga Indonesia* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016), 8.

¹⁸ *Ibid.*, 8.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka hakikat fiqh dapat dipahami sebagai berikut:

- 1) Fiqh adalah ilmu tentang hukum *syara'*
- 2) Fiqh membicarakan hal-hal yang bersifat '*amaliyyah furu'iyah* (praktis dan bersifat cabang)
- 3) Pengetahuan tentang hukum *syara'* didasarkan pada dalil *tafshili*, yakni al-Quran dan hadist
- 4) Fiqh digali dan ditemukan melalui penalaran dan *istidlal* mujtahid

b. Pembelajaran fiqh di MTs

Mata pelajaran Fiqh dalam kurikulum MTs adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara

pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Pembelajaran fiqh adalah sebuah proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli.¹⁹

Dengan demikian pembelajaran fiqh tidak hanya mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran fiqh saja, tetapi peserta didik dapat mempraktekkannya melalui kegiatan bimbingan, latihan, serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran fiqh juga ditemukan beberapa kelemahan antara lain:

¹⁹ Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqh, *Jurnal Al-Makrifat*, 2 (Oktober 2019), 36.

waktu yang terbatas tetapi materi pembelajaran begitu padat, dan lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode serta strategi yang lebih variatif, serta kurangnya sarana pelatihan dan pengembangan.²⁰

c. Tujuan pembelajaran fiqih di MTs

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat.²¹

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah Swt. yang diatur dalam Fiqih

²⁰ Zaenudin, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo”, *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2 (Agustus 2015), 303.

²¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Islam Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 46.

ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam Fiqih muamalah

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

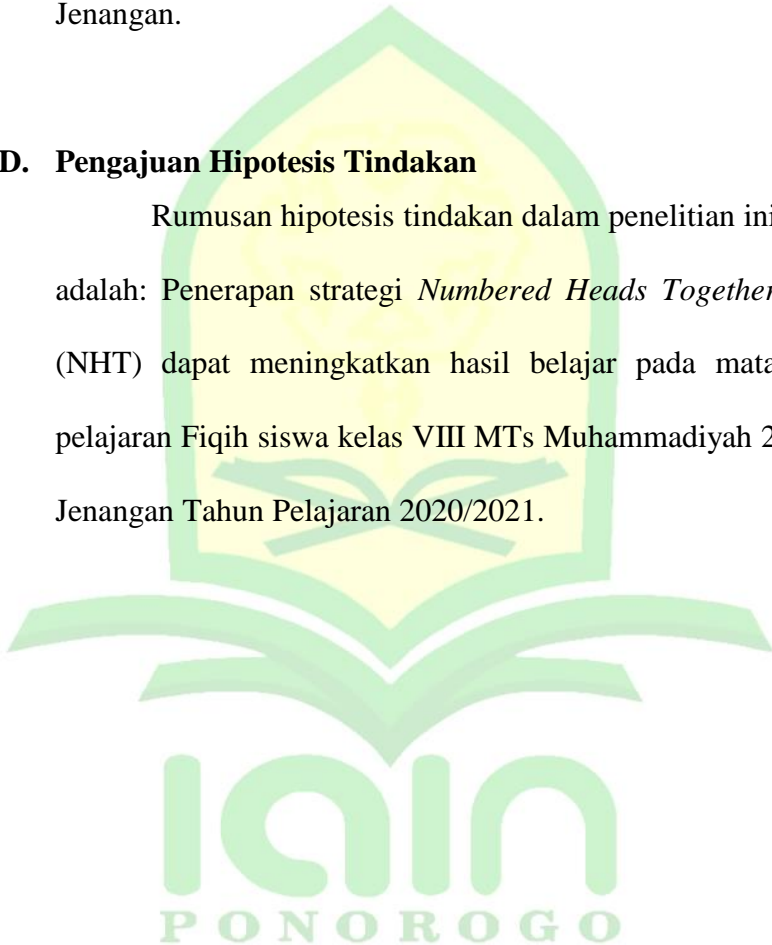
C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, sehingga dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut: Jika penerapan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan dengan baik, benar, dan dilakukan secara

tepat, maka dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2020/2021.



BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penggalan data yakni membuat memuat objek penelitian, setting subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian, serta jadwal pelaksanaan penelitian

A. Objek Penelitian

Jenis penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada kemampuan peserta didik. Maka teknis penelitian tindakan kelas yang diteliti adalah :

Penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII C MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Setting Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII C MTs Muhammadiyah 2 Jenangan dengan jumlah sebanyak 23 peserta didik. Peneliti memilih kelas ini untuk dilakukan sebuah penelitian karena, di kelas ini terdapat beberapa masalah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga perlu dipecahkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan hasil belajarnya pun maksimal.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Penentuan ini mengacu pada kalender pendidikan Sekolah karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Penelitian ini memerlukan 3 kali pertemuan dengan rentan waktu kurang lebih 1 bulan untuk menerapkan strategi

Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

C. Variabel yang diamati

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang diamati, fokus utama *atau* variabel tersebut adalah:

1. Variabel proses: penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran.
2. Variabel output: meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang artinya penelitian yang melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya

sebagai guru sehingga hasil belajar peserta didik semakin meningkat.¹

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Hal ini perlu disadari karena setiap proses pembelajaran biasanya dihadapkan pada konteks tertentu yang bersifat khusus. Melalui penelitian tindakan kelas, permasalahan yang terjadi dalam suatu pembelajaran di kelas dapat teridentifikasi dan dipecahkan melalui suatu tindakan yang sudah diperhitungkan kemudian dilakukan perbaikan yang mana pelaksanaan dari perbaikan tersebut dilakukan dengan benar dan diukur tingkat keberhasilannya.²

¹ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionlisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 6.

² Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014), 1.

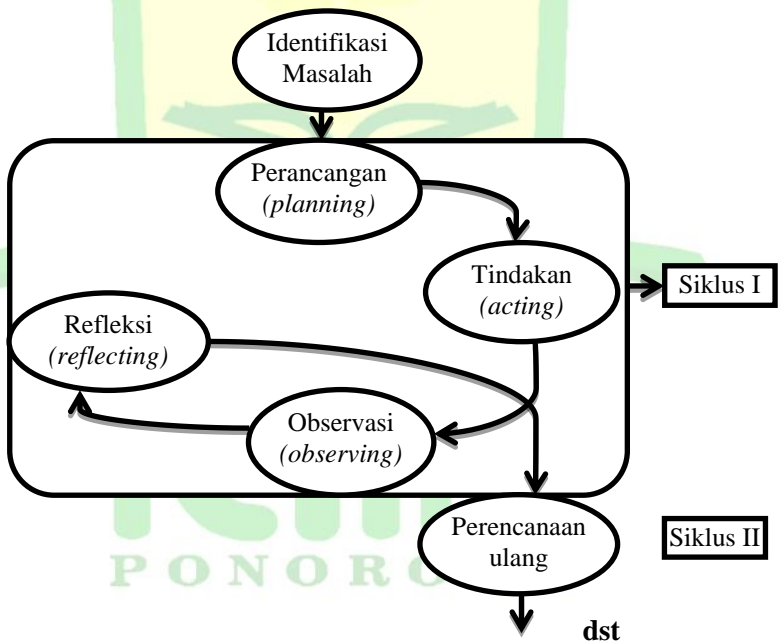
Penelitian tindakan kelas secara khusus memberikan peluang bagi seorang guru untuk mengembangkan kinerja sebab metode penelitian tindakan kelas ini memposisikan guru sebagai peneliti dengan pola kerjanya yang bersifat kolaboratif.³ Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:⁴

1. Perencanaan (*planning*) adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.
2. Aksi atau Tindakan (*acting*) adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti.

³ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasinya* (Bandung: UPI Press, 2014), 2.

⁴ Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 21.

3. Observasi (*observing*) adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai kekurangan tindakan yang telah dilakukan.
4. Refleksi (*reflecting*) adalah kegiatan menganalisis tentang hasil observasi sehingga memunculkan program atau perencanaan baru.



Gambar 3.1 Prosedur PTK Model Kurt Lewin

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas tersebut membentuk suatu siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan dalam bentuk spiral. Untuk mengatasi suatu masalah, mungkin diperlukan lebih dari satu siklus. Siklus-siklus tersebut saling terkait dan berkelanjutan. Siklus kedua dilaksanakan bila masih terdapat hal-hal yang kurang berhasil dalam siklus pertama. Siklus ketiga, dilaksanakan karena siklus kedua belum mengatasi masalah begitu juga siklus-siklus berikutnya.⁵

Sebelum melakukan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas terlebih dahulu melakukan observasi awal untuk: (1) menemukan masalah, (2) melakukan identifikasi masalah, (3) menentukan “batasan masalah”, (4) menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai

⁵ Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 6.

penyebab utama terjadinya masalah, (5) merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan “hipotesis-hipotesis tindakan” sebagai pemecahan, (6) menentukan “pilihan hipotesis tindakan” pemecahan masalah, (7) merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas.⁶

Setelah judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas dirumuskan, langkah berikutnya adalah:

Pertama, menyusun perancangan (*Planning*).

Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah:

(1) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan di kelas, (3)

⁶ Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 6.

mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

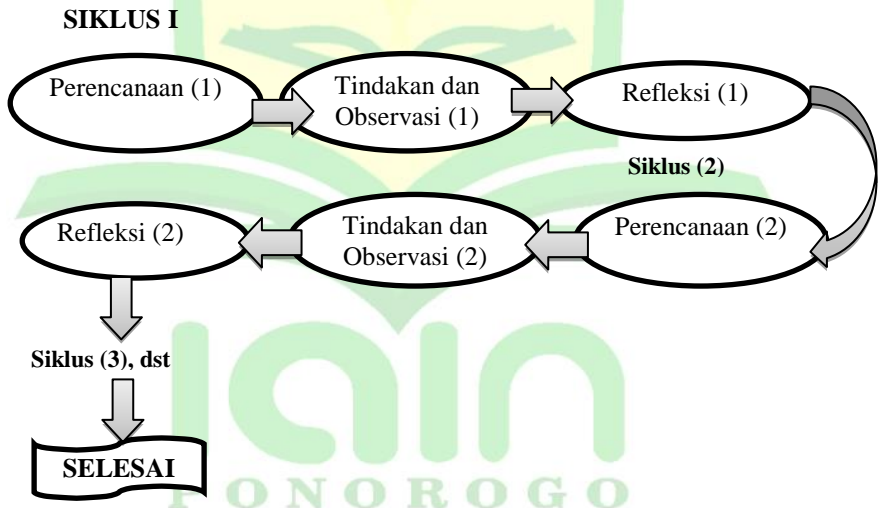
Kedua, melaksanakan tindakan (*Acting*). Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan kegiatan penutup.

Ketiga, melaksanakan pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah: (1) mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) memantau kegiatan diskusi/kerjasama antar peserta didik dalam kelompok, (3) mengamati pemahaman masing-masing peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Keempat, melakukan refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah: (1) mencatat hasil observasi, (2) mengevaluasi hasil

observasi, (3) menganalisis hasil pembelajaran, (4) mencatat kelemahan-kelemahan pembelajaran untuk dijadikan bahan perbaikan siklus berikutnya.

Empat langkah/tahapan tersebut ketika diterapkan di kelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan. Tahap kedua adalah melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan. Tahap ketiga adalah refleksi, sebagaimana pada gambar berikut:⁷



Gambar 3.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

⁷ Basuki, *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 7.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak III siklus yang disetiap siklusnya terdiri dari 1 kali pertemuan, dengan begitu peneliti dapat mengetahui secara signifikan apakah strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih. Hal tersebut sama halnya dengan skripsi karya Putri Rizkiah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 7 Banda Aceh”. Dalam penelitiannya, Putri Rizkiah juga melakukan penelitian sebanyak III siklus dan 1 pertemuan disetiap siklusnya dan memperoleh hasil penelitian yang selalu meningkat disetiap siklusnya, mulai dari siklus I hasil belajar peserta didik diperoleh

dengan presentase 50%, kemudian pada siklus II presentase meningkat menjadi 65,6%, lalu presentase meningkat lagi menjadi 87,5% pada siklus III.⁸

Dengan demikian, peneliti juga akan melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak III siklus dan 1 kali pertemuan agar mengetahui dan mendapatkan data secara signifikan terkait penerapan strategi Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata fiqih bagi peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo.

Dari tiga prosedur Pelaksanaan Tindakan Kelas tersebut yaitu siklus I sampai siklus III dapat diuraikan sesuai dengan rancangan yang akan disajikan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

⁸ Putri Rizkiah, “Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 7 Banda Aceh”, (*Skripsi*, UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh, Aceh, 2020), 71.

Tabel 3.1 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REKLEKSI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih materi pembelajaran yang akan disampaikan 2. Merancang RPP sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah ditentukan 3. Menyiapkan sumber dan alat pembelajaran 4. Menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru terlebih dahulu memberi salam kepada peserta didik 2. Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu materi Haji dan Umrah 3. Guru memperkenalkan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar 4. Guru mulai membagi 3 kelompok yang berisi 6 peserta didik disetiap kelompoknya dan dilakukan penomoran pada masing-masing peserta didik didalam kelompok. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati aktivitas diskusi peserta didik dalam setiap kelompoknya 2. Mengamati hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat dan mengevaluasi hasil observasi 2. Menganalisis hasil pembelajaran 3. Memperbaiki kelemahan pada siklus I

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REKLEKSI
	<p>5. Guru menyajikan pembelajaran dan memberikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajarinya, dalam setiap kelompok siswa harus berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>6. Setelah itu, guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat</p>		

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REKLEKSI
	<p>tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik lain dikelas.</p> <p>7. Kemudian, guru melakukan evaluasi dengan bersama-sama menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.</p>		



Tabel 3.2 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REKLEKSI
1. Menyusun rencana tindakan perbaikan 2. Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih baik 3. Mengatur waktu 4. Menyiapkan sumber dan alat pembelajaran 5. Menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian dan dokumentasi	1. Guru terlebih dahulu memberi salam kepada peserta didik 2. Guru menginformasikan untuk melanjutkan materi yang akan dipelajari yaitu materi Makanan Minuman Halal dan Haram 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada siklus I sesuai dengan pendapat masing-masing 4. Setelah itu,	1. Mengamati aktivitas diskusi peserta didik dalam setiap kelompoknya 2. Mengamati hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok	1. Mencatat dan mengevaluasi hasil observasi 2. Menganalisis hasil pembelajaran

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REKLEKSI
	<p>guru mulai membagi membagi 3 kelompok yang berisi 6 peserta didik disetiap kelompoknya dan dilakukan penomoran pada masing-masing peserta didik didalam kelompok.</p> <p>5. Guru menyajikan pembelajaran dan memberikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajarinya, dalam setiap kelompok siswa harus berpikir bersama untuk menggambar dan meyakinkan bahwa tiap orang</p>		

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REKLEKSI
	<p>mengetahui jawaban yang telah diberikan oleh guru.</p> <p>6. Guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik lain dikelas.</p> <p>7. Kemudian, guru melakukan evaluasi dengan bersama-sama menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.</p>		

Tabel 3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
Siklus III

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REKLEKSI
1. Menyusun rencana tindakan perbaikan 2. Memadukan hasil refleksi siklus II agar siklus III lebih baik 3. Mengatur waktu 4. Menyiapkan sumber dan alat pembelajaran 5. Menyiapkan lembar observasi, lembar penilaian dan dokumentasi	1. Guru terlebih dahulu memberi salam kepada peserta didik 2. Guru menginformasikan untuk melanjutkan materi yang akan dipelajari yaitu materi Binatang Halal dan Haram 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulas kembali materi yang sudah dipelajari pada siklus I sesuai dengan pendapat masing-masing 4. Setelah itu, guru mulai membagi	1. Mengamati aktivitas diskusi peserta didik dalam setiap kelompoknya 2. Mengamati hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok	1. Mencatat dan mengevaluasi hasil observasi 2. Menganalisis hasil pembelajaran 3. Memperbaiki kelemahan pada siklus II

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REKLEKSI
	<p>kelompok yang berisi 6 peserta didik disetiap kelompoknya dan dilakukan penomoran pada masing-masing peserta didik didalam kelompok.</p> <p>5. Guru menyajikan pembelajaran dan memberikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajarinya, dalam setiap kelompok siswa harus berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban yang telah diberikan oleh guru.</p>		

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REKLEKSI
	<p>6. Guru menyebut satu nomor dan para peserta didik dari setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada peserta didik lain dikelas.</p> <p>7. Kemudian, guru melakukan evaluasi dengan bersama-sama menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.</p>		

E. Jadwal Penelitian Pelaksanaan

Tabel 3.4 Jadwal Pelaksanaan PTK

No.	Kegiatan	Siklus	Hari dan Tanggal
1.	Perencanaan	1	Sabtu, 03 April 2021
		2	Senin, 05 April 2021
		3	Senin, 12 April 2021
2.	Persiapan	1	Selasa, 13 April 2021
		2	Jumat, 16 April 2021
		3	Jumat, 23 April 2021
3.	Pelaksanaan	1	Sabtu, 17 April 2021
		2	Rabu, 21 April 2021
		3	Rabu, 28 April 2021
4.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian	1	Selasa, 15 Juni 2021
		2	Kamis, 01 Juli 2021
		3	Minggu, 18 Juli 2021

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang temuan penelitian yang berupa gambaran umum lokasi penelitian, penjelasan dari persiklus penelitian, proses analisis data persiklus, serta pembahasan

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo

Pada tahun 1968 diadakan sebuah pertemuan oleh tokoh-tokoh pimpinan Muhammadiyah Jenangan. Pertemuan ini tanpa direncanakan, akan tetapi sudah mempunyai rencana bahwasannya akan mendirikan sekolah menengah. Tokoh-tokoh tersebut adalah :

- a. Bapak H. Dasuki Rowi
- b. Bapak H. Agus Thoyib

- c. Bapak H. Muh. Tarom
- d. Bapak Muniran
- e. Bapak Tontowi Jauhari
- f. Bapak H. Nurudin
- g. Bapak Sardjono
- h. Bapak H. Amenan
- i. Bapak Sayuthi
- j. Bapak Suparmadi
- k. Bapak Tumiran

Sekolah yang digagas oleh tokoh-tokoh tersebut adalah sekolah menengah yang berprinsipkan agama yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA). Tepat pada tahun 1969 berdirilah sekolah PGA Muhammadiyah 2 Jenangan yang kala itu Kepala Sekolahnya adalah Bapak Tontowi Jauhari, alamat di Desa Jenangan Kec. Jenangan Kab. Ponorogo dan telah mendapatkan izin operasional

dan diakui oleh pimpinan pusat Muhammadiyah dan berdiri resmi pada tanggal 01 Januari 1969. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya tanda tangan ketua HS. Projokusuma dan sekretaris Drs. Haiban HS. Lalu adanya surat keputusan dari kepala kantor wilayah Departemen Agama provinsi Jawa Timur No : Lim/3/409/B/1980 tertanggal 1 Desember tahun 1978 yang ditanda tangani oleh Drs. Abdul Fatah.

Seiring perkembangan waktu, kurang lebih tahun 1972 sesuai peraturan pemerintah dengan adanya perubahan Pendidikan Guru Agama menjadi Madrasah Tsanawiyah maka PGA Muhammadiyah 2 Jenangan berubah menjadi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan yang bersamaan dengan adanya pergantian Kepala Sekolah yang semula adalah Bapak Tontowi Jauhari lalu pergantian kepada Bapak Agus Suyato sebagai Kepala sekolah kedua di MTs

Muhammadiyah 2 Jenangan. Pergantian Kepala sekolah terjadi lagi dikarenakan Bapak Agus Suyato melakukan perpindahan tugas di luar kota dan Kepala Sekolah yang menggantikan Bapak Agus Suyoto adalah Bapak Suparmadi. Tidak selesai sampai di sini, pergantian Kepala Sekolah pun terjadi lagi pada 15 Juli 1992 ditetapkanlah Bapak Bashori sebagai Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 2 Jenangan.

Pada masa jabatan Bapak Bashori banyak sekali kemajuan prestasi yang didapatkan oleh sekolah, mulai dari peningkatan jumlah peserta didik, juara umum PORSENI MTs se-kecamatan Jenangan, dan juga kelulusan ujian peserta didik yang selalu 100% dari sejak tahun 1993-2006. Itu semua diwujudkan dengan komitmen, visi dan misi, serta dukungan dari semua pihak mulai dari

pimpinan ranting, pimpinan cabang, guru, karyawan serta seluruh peserta didik. Bapak Bashori menjadi Kepala Madrasah yang tekun dan penuh dedikasi yang tinggi dengan segala macam perjuangan mendidik kader-kader sesuai dengan tujuan Muhammadiyah dan tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Setelah berakhirnya masa jabatan Bapak Bashori sebagai Kepala Madrasah, maka terjadi pergantian Kepala Madrasah lagi yang memutuskan bahwasannya Bapak Muh. Arminto, S.Pd diamanati sebagai Kepala Madrasah baru di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan sejak tanggal 22 Agustus 2007 sampai dengan saat ini.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

a. Visi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

“Berakhlak Mulia, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang berkualitas.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran aktif.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas, berprestasi di bidang akademik dan non akademik, kompetitif, beriman dan bertakwa, serta berbudi pekerti luhur.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana serta media pendidikan seimbang dengan perkembangan iptek.
- 5) Terwujudnya optimalisasi tenaga kependidikan yang berkompeten, berdedikasi tinggi.
- 6) Terwujudnya pengelolaan sumber dana dan biaya pendidikan yang memadai

7) Terwujudnya lingkungan madrasah yang rindang, asri, bersih, terbebas dari kerusakan dan pencemaran serta berbudaya lingkungan.

b. Misi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik agar berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 4) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT.

- 5) Meningkatkan pemahaman hidup hemat dalam upaya pelestarian lingkungan.
 - 6) Meningkatkan pelaksanaan budaya hidup bersih dan sehat dalam rangka mencegah pencemaran lingkungan.
- c. Tujuan MTs Muhammadiyah 2 Jenangan
- 1) Membentuk peserta didik yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - 2) Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri.
 - 3) Tercapainya program-program Madrasah.
 - 4) Terlaksananya kehidupan madrasah yang Islami.
 - 5) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak karimah, dan bertakwa kepada Allah SWT.

3. Profil MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo

Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah 2

Jenangan

Alamat : Jl. Raya Jenangan No. 86

Kab. Ponorogo

Status : Swasta

NSM : 121235020014

Akreditasi : A (91

Kepala Madrasah : Muh. Arminto, S. Pd. MM

No. Telp : (0352) 531351

Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri Bersertifikat

Luas Tanah : 1.611 m²

Luas Bangunan : 1.535 m²

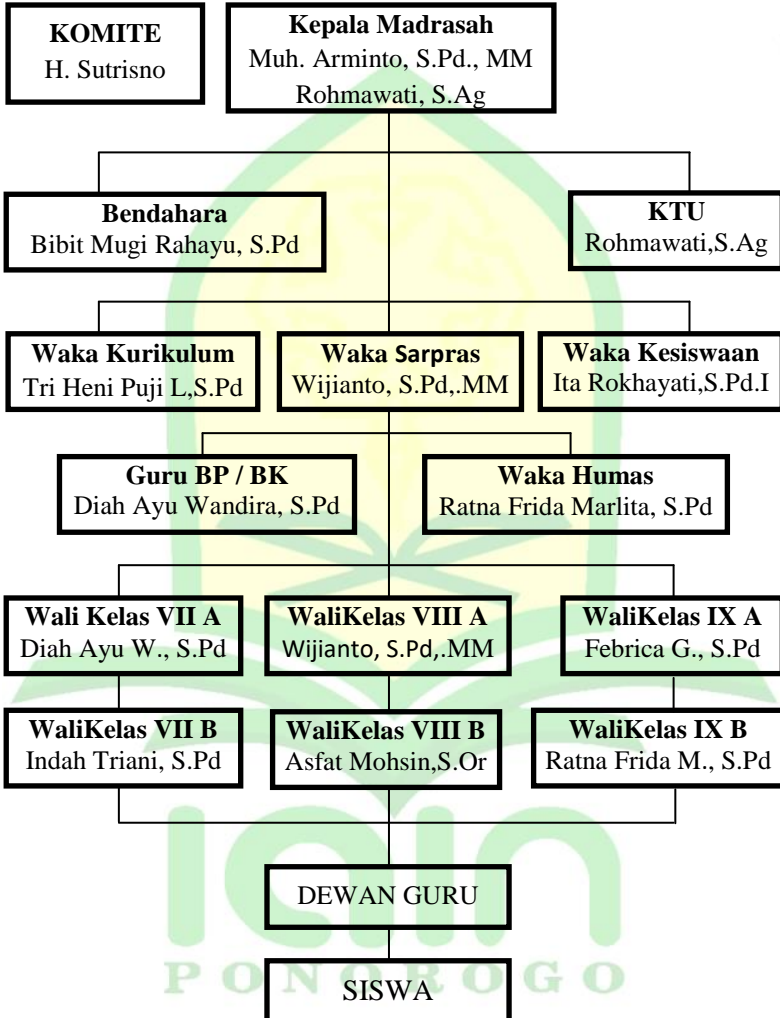
Jumlah Siswa : 268

Jumlah Guru : 19

Jumlah Ruang : 10

Waktu Validasi EMIS: Desember 2020

4. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo



B. Penjelasan Data Per-siklus

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini mengambil setting di MTs Muhammadiyah 2 Jenangan pada peserta didik kelas VIII C, penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui empat unsur yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis dan rumusan masalah, Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik ketika dan setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqh di kelas VIII C dengan menggunakan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

2. Tindakan (*acting*)

Proses pembelajaran pada siklus 1 materi yang disampaikan adalah haji dan umrah, strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Langkah-langkah kegiatan proses pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru mengawali kegiatan belajar dengan salam dan doa bersama
- 2) Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik
- 3) Guru menginformasikan terkait materi yang akan dipelajari

- 4) Guru memberikan motivasi mencakup tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dalam mempelajari materi haji dan umrah
- 5) Guru menjelaskan strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi kelompok peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang
- 2) Guru memberikan nomor 1-6 kepada seluruh anggota untuk digunakan di kepala peserta didik masing-masing
- 3) Guru meminta peserta didik untuk membuka dan membaca buku modulnya pada bab haji dan umrah
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap masing-masing kelompok

- 5) Peserta didik mendiskusikan secara bersama untuk menjawab pertanyaan dari guru
- 6) Guru memanggil satu nomor di setiap kelompok secara heterogen, nomor yang dipanggil oleh guru harus menjawab dan menjelaskan jawabannya. Begitu selanjutnya pada kelompok lain
- 7) Setelah semua pertanyaan telah dijawab oleh peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ingin bertanya
- 8) Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik dan kemudian guru menjelaskan kesimpulan tentang materi haji dan umrah secara rinci
- 9) Setelah guru memberikan kesimpulan atas semua jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, guru dan peserta didik bersama-sama membaca doa dan niat yang

dalam materi haji dan umrah serta sebagian peserta ditunjuk untuk mempraktekkan tata cara haji dan umrah dengan benar.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan
- 2) Guru dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil kerja peserta didik secara acak
- 3) Setelah pengoreksian selesai, guru memberikan penghargaan yaitu peserta didik tidak akan diberikan pertanyaan dalam mengulas materi haji dan umrah di minggu yang akan datang kepada kelompok yang kompak dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan dengan baik dan benar

- 4) Guru menyimpulkan kembali keseluruhan materi haji dan umrah
 - 5) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam belajar
 - 6) Guru menginformasikan kepada peserta didik agar mempelajari materi selanjutnya untuk pertemuan minggu depan
 - 7) Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam
3. Observasi (*observing*)

Dalam melakukan observasi pada proses pembelajaran ini akan dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik ketika dan setelah diterapkannya proses kegiatan belajar pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). berikut hasil penelitian tindakan kelas pada

siklus I yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi haji dan umrah dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) :

Tabel 4.1 Hasil Belajar Peserta Didik Sikus I

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Luxman Fatoni	85	Tuntas
2	M. Gading Surya Pranandaka	70	Tidak Tuntas
3	Mei Desi Oktaviani	80	Tuntas
4	Muh. Azman Alfaiza	70	Tidak Tuntas
5	Muhammad Bintang Wahyu Firdaus	75	Tuntas
6	Muhammad Fikri Aziz	70	Tidak Tuntas
7	Muhammad Nur Aidil Fitri	70	Tidak Tuntas
8	Nabila Wahyu Ningrum	90	Tuntas
9	Nashifa Laila Dwi Fathika	85	Tuntas
10	Natasya Maharani	80	Tuntas
11	Niquita Yolinda Putri	85	Tuntas
12	Nita Amelia	80	Tuntas
13	Raffi Raditya Helga	85	Tuntas
14	Rizal Dilan Saputra	70	Tidak Tuntas
15	Roro Hoyi	85	Tuntas
16	Rosida Wahyu Pratiwi	85	Tuntas
17	Sellya Nur Evitarahma	75	Tuntas
18	Selomita Prastika Saharani	80	Tuntas
19	Siti Aisyah	70	Tidak Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
20	Valentina Tri Rahayu	80	Tuntas
21	Vina Ardina Rahmawati	80	Tuntas
22	Wahyu Widodo	70	Tidak Tuntas
23	Zascia Rachma	80	Tuntas
	Jumlah		1.800
	Rata-rata		78,3

Keterangan:

1. Tuntas

Nilai peserta didik yang mencapai standart
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

2. Tidak Tuntas

Nilai peserta didik yang tidak mencapai standart
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

4. Refkelsi (*reflecting*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas dalam penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran fiqih, dapat disimpulkan bahwa kegiatan

belajar siklus I ini masih belum mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang masih banyak mendapat nilai di bawah rata-rata dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, ketika kegiatan pembelajaran sedang dilakukan masih terdapat peserta didik yang tidak serius dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik sibuk dengan dirinya sendiri, dan ketika kegiatan berdiskusi sedang berlangsung peserta didik pun masih ada yang pasif, serta tidak mau membaca buku ketika mengerjakan soal evaluasi yang diberikan. Tidak dapat dipungkiri hal ini terjadi dikarenakan peserta didik masih dalam tahap pengenalan terhadap strategi baru yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kendala-kendala yang terdapat pada siklus I di atas, maka perlu diadakannya perbaikan agar hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, maka akan dilakukan kembali pada siklus II agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Siklus II

1. Perencanaan (*planning*)

Berdasarkan hasil analisis dari siklus I, penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas VIII C. Pada siklus II ini peneliti membagi 4 kelompok saja yang mana sebelumnya pada siklus I dibagi menjadi 5 kelompok, ini bertujuan agar peserta didik yang

ada di dalam kelompok tidak terlalu banyak sehingga mereka tidak sibuk dengan teman sekelompoknya hanya untuk mengobrol saja tetapi harus berdiskusi secara baik dan fokus serta dapat bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

2. Tindakan (*acting*)

Pada proses pembelajaran siklus II, materi yang disampaikan kepada peserta didik adalah materi tentang makanan dan minuman halal haram, kemudian strategi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar ini adalah strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Langkah-langkah kegiatan dalam proses belajar mengajar pada penelitian tindakan kelas pada Siklus ke-II adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru mengawali kegiatan belajar dengan salam dan doa bersama

- 2) Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik
- 3) Guru menginformasikan terkait materi yang akan dipelajari
- 4) Guru memberikan motivasi mencakup tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dalam mempelajari materi makanan dan minuman halal haram
- 5) Sebelum lanjut pada materi yang akan dipelajari, guru mengulas kembali materi haji dan umrah yang lebih dulu dipelajari pada minggu lalu dengan menunjuk secara acak peserta didik untuk diberikan pertanyaan singkat mengenai materi haji dan umrah

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi kelompok peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang
- 2) Guru memberikan nomor 1-5 kepada seluruh anggota untuk digunakan di kepala peserta didik masing-masing
- 3) Guru meminta peserta didik untuk membuka dan membaca buku modulnya pada bab makanan dan minuman halal haram
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap masing-masing kelompok
- 5) Peserta didik mulai berdiskusi bersama-sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 6) Guru memanggil satu nomor di setiap kelompok secara acak, nomor yang dipanggil

oleh guru harus menjawab dan menjelaskan jawabannya. Begitu seterusnya untuk kelompok yang lain

- 7) Setelah semua pertanyaan telah dijawab oleh peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ingin bertanya
- 8) Guru menjawab semua pertanyaan peserta didik dan kemudian guru menjelaskan secara singkat intisari dari materi makanan dan minuman halal haram
- 9) Setelah guru memberikan kesimpulan atas semua jawaban dari pertanyaan yang ada, guru dan peserta didik bersama-sama mengelompokkan jenis-jenis makanan dan minuman apa saja yang boleh dikonsumsi dan yang tidak boleh dikonsumsi

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan
- 2) Guru dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil kerja peserta didik secara acak
- 3) Setelah pengoreksian selesai, guru memberikan penghargaan dengan menambah nilai kepada peserta didik yang kelompoknya paling banyak bertanya mengenai materi yang dipelajari yaitu makanan dan minuman halal haram
- 4) Guru menyimpulkan kembali keseluruhan materi makanan dan minuman halal haram
- 5) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran

- 6) Guru menginformasikan kepada peserta didik agar mempelajari materi selanjutnya yang akan dipelajari
- 7) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam

3. Observasi (*observing*)

Observasi yang didapat pada penelitian tindakan kelas di siklus II ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Luxman Fatoni	90	Tuntas
2	M. Gading Surya Pranandaka	75	Tuntas
3	Mei Desi Oktaviani	80	Tuntas
4	Muh. Azman Alfaiza	75	Tuntas
5	Muhammad Bintang Wahyu Firdaus	80	Tuntas
6	Muhammad Fikri Aziz	70	Tidak Tuntas
7	Muhammad Nur Aidil Fitri	75	Tuntas
8	Nabila Wahyu Ningrum	95	Tuntas
9	Nashifa Laila Dwi Fathika	90	Tuntas
10	Natasya Maharani	85	Tuntas
11	Niquita Yolinda Putri	90	Tuntas
12	Nita Amelia	90	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
13	Raffi Raditya Helga	95	Tuntas
14	Rizal Dilan Saputra	70	Tidak Tuntas
15	Roro Hoyi	90	Tuntas
16	Rosida Wahyu Pratiwi	95	Tuntas
17	Sellya Nur Evitarahma	80	Tuntas
18	Selomita Prastika Saharani	80	Tuntas
19	Siti Aisyah	85	Tuntas
20	Valentina Tri Rahayu	85	Tuntas
21	Vina Ardina Rahmawati	90	Tuntas
22	Wahyu Widodo	70	Tidak Tuntas
23	Zascia Rachma	90	Tuntas
Jumlah			1.925
Rata-rata			83,7

Keterangan:

1. Tuntas

Nilai peserta didik yang mencapai standart
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

2. Tidak Tuntas

Nilai peserta didik yang tidak mencapai standart
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

4. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan data yang ada pada penelitian tindakan kelas siklus II mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT), peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada siklus II ini dapat terlihat adanya peningkatan perolehan hasil belajar peserta didik yang cukup baik. Peserta didik yang tidak tuntas nilainya pada saat siklus I kini sudah tuntas. Akan tetapi, masih ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sampai dengan siklus II ini dilakukan.

Dengan melihat kondisi ini, peneliti harus melakukan perbaikan lagi dengan tujuan agar semua peserta didik bisa mendapatkan nilai yang setara dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahkan

di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Perbaikan selanjutnya akan dilakukan pada penelitian tindakan kelas siklus III.

Siklus III

1. Perencanaan (*planning*)

Hasil analisis yang diperoleh dari siklus II menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas VIII C dengan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). tetapi, pada proses pembelajaran di siklus II masih terdapat kendala-kendala yang terjadi sehingga perlu diadakan lagi proses pembelajaran di siklus III yang mana siklus III ini dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang terdapat pada siklus II. dalam penelitian tindakan kelas siklus III ini peneliti membuat suatu permainan dimana setiap

anggota yang nomornya dipanggil untuk menjawab pertanyaan boleh menunjuk teman yang ada di kelompok lain untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam kelompoknya. Begitu seterusnya untuk kelompok lain. Jadi bukan lagi guru yang menentukan siapa yang akan menjawab pertanyaan tetapi dari peserta didik lah yang menentukan siapa yang akan menjawab pertanyaan disetiap kelompok. Hal ini dilakukan agar peserta didik semangat dan lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Tindakan (*acting*)

a. Kegiatan pendahuluan

- 1) Guru mengawali kegiatan belajar dengan salam dan doa bersama
- 2) Guru melakukan presensi kehadiran peserta didik

- 3) Guru menginformasikan terkait materi yang akan dipelajari
- 4) Guru memberikan motivasi mencakup tujuan dan manfaat yang akan diperoleh dalam mempelajari materi binatang halal dan haram
- 5) Guru mengulas kembali materi makanan dan minuman halal haram yang telah dipelajari pada minggu lalu dan memanggil beberapa peserta didik untuk diberikan pertanyaan singkat mengenai materi makanan dan minuman halal haram

b. Kegiatan inti

- 1) Guru membagi kelompok peserta didik menjadi 4 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 4-5 orang

ISLAM
PONOROGO

- 2) Guru memberikan nomor 1-5 kepada seluruh anggota untuk digunakan di kepala peserta didik masing-masing
- 3) Guru meminta peserta didik untuk membuka dan membaca buku modulnya pada bab binatang halal dan haram
- 4) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap masing-masing kelompok
- 5) Peserta didik mulai berdiskusi bersama-sama untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
- 6) Guru memanggil satu nomor di setiap kelompok secara acak, nomor yang dipanggil oleh guru harus menjawab dan menjelaskan jawabannya

- 7) Setelah semua pertanyaan telah dijawab oleh peserta didik, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik apabila ingin bertanya
 - 8) Guru menjawab pertanyaan dari peserta didik yang bertanya dan setelahnya guru menjelaskan secara singkat kesimpulan dari materi yang dipelajari yaitu materi tentang binatang halal dan haram
 - 9) Setelah guru memberikan kesimpulan atas semua jawaban dari pertanyaan yang ada, peserta didik diminta untuk menyebutkan alasan-alasan mengapa suatu binatang bisa haram untuk di konsumsi
- c. Kegiatan penutup
- 1) Guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing peserta didik untuk dikerjakan

- 2) Guru dan peserta didik bersama-sama mengoreksi hasil kerja peserta didik secara acak
 - 3) Setelah pengoreksian selesai, guru menyimpulkan kembali keseluruhan materi binatang halal dan haram
 - 4) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu bersemangat dalam mengikuti setiap proses pembelajaran
 - 5) Guru memberikan makanan ringan kepada seluruh peserta didik, karena kegiatan pembelajaran pada siklus III semua peserta didik dapat mengikutinya dengan sangat baik
3. Observasi (*observing*)

Pada siklus III ini observasi dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik seluruhnya sudah atau belum mengalami

peningkatan sehingga tidak perlu lagi didakan siklus berikutnya. Berikut adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik di dalam proses kegiatan belajar siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus III

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Luxman Fatoni	100	Tuntas
2	M. Gading Surya Pranandaka	80	Tuntas
3	Mei Desi Oktaviani	95	Tuntas
4	Muh. Azman Alfaiza	80	Tuntas
5	Muhammad Bintang Wahyu Firdaus	80	Tuntas
6	Muhammad Fikri Aziz	80	Tuntas
7	Muhammad Nur Aidil Fitri	80	Tuntas
8	Nabila Wahyu Ningrum	100	Tuntas
9	Nashifa Laila Dwi Fathika	100	Tuntas
10	Natasya Maharani	95	Tuntas
11	Niquita Yolinda Putri	95	Tuntas
12	Nita Amelia	100	Tuntas
13	Raffi Raditya Helga	95	Tuntas
14	Rizal Dilan Saputra	80	Tuntas
15	Roro Hoyi	100	Tuntas
16	Rosida Wahyu Pratiwi	100	Tuntas
17	Sellya Nur Evitarahma	85	Tuntas

No	Nama	Nilai	Keterangan
18	Selomita Prastika Saharani	100	Tuntas
19	Siti Aisyah	80	Tuntas
20	Valentina Tri Rahayu	100	Tuntas
21	Vina Ardina Rahmawati	100	Tuntas
22	Wahyu Widodo	80	Tuntas
23	Zascia Rachma	100	Tuntas
	Jumlah		2.105
	Rata-rata		91,5

Keterangan:

1. Tuntas

Nilai peserta didik yang mencapai standart
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

2. Tidak Tuntas

Nilai peserta didik yang tidak mencapai standart
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

4. Refleksi (*reflecting*)

Adapun data yang didapatkan dari hasil
penelitian tindakan kelas siklus III mengenai hasil
belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih

dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) ini menyatakan bahwasannya hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan pencapaian presentase hingga 100% yang artinya seluruh peserta didik sudah dengan baik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dalam siklus III ini proses pembelajaran sedikit berbeda dimana adanya permainan dalam setiap kelompok dan pemberian penghargaan disetiap kelompok sehingga mereka merasa semangat dan memiliki rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Dengan hasil yang demikian, maka peneliti merasa tidak perlu lagi diadakan siklus selanjutnya dalam proses kegiatan belajar.

C. Proses Analisis Data Per-siklus

Proses analisis data merupakan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan secara sistematis meliputi: peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) yang dilakukan dalam 3 (tiga) siklus.

1. Siklus I

Dalam proses kegiatan belajar pada siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan proses kegiatan belajar yang dilakukan telah diperoleh data, yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi

Numbered Heads Together (NHT) yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Penelitian Siklus I

Variabel yang diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Presentase
Hasil Belajar	16	23	69,5%

Dalam proses pembelajaran pada siklus I, hasil belajar yang diperoleh peserta didik masih belum maksimal hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang tidak dapat mencapai ketuntasan dalam memperoleh nilai. Pada siklus I masih terdapat peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik yang tidak mendengarkan informasi terkait prosedur strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Kendala-kendala di atas juga dikarenakan peserta didik masih dalam

tahap pengenalan terhadap strategi pembelajaran yang baru mereka terapkan.

Dengan demikian, maka perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan dan tujuan pembelajaran dapat terwujud.

2. Siklus II

Proses kegiatan belajar pada siklus II dilakukan dengan empat unsur yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan proses kegiatan belajar yang dilakukan, dapat diperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT). Pada siklus II ini

peneliti mengubah jumlah kelompok dimana jumlah kelompok pada siklus I terdapat 5 kelompok, dan pada siklus II ini hanya terdapat 4 kelompok agar peserta didik tetap fokus dalam berdiskusi dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan. Berikut adalah hasil analisis yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas siklus II pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Hasil Penelitian Siklus II

Variabel yang diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Presentase
Hasil Belajar	20	23	87%

Dalam proses pembelajaran pada siklus II, hasil belajar yang diperoleh peserta didik sudah meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan presentase ketuntasan hasil belajar yang terdapat pada tabel di atas. Pada siklus II ini peserta didik sudah mulai mengikuti kegiatan pembelajaran

dengan baik, peserta didik melakukan diskusi dengan tertib dan fokus sehingga nilai yang diperoleh dalam hasil evaluasi belajar akhir sudah meningkat. Akan tetapi, beberapa peserta didik masih belum mencapai nilai yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Oleh karena itu, dalam kegiatan proses pembelajaran yang akan datang perlu diadakan siklus selanjutnya guna mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus II.

3. Siklus III

Proses kegiatan belajar yang dilakukan pada siklus III masih dengan menggunakan empat unsur penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Berdasarkan proses kegiatan belajar yang telah dilakukan, dapat

diperoleh data dimana pada siklus III ini hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik sudah mencapai 100% itu artinya peserta didik sudah mampu menerima pembelajaran dengan sangat baik. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini terkait hasil belajar peserta didik pada siklus III:

Tabel 4.6 Hasil Penelitian Siklus III

Variabel yang diamati	Jumlah Pencapaian	Jumlah Siswa	Presentase
Hasil Belajar	23	23	100%

Dalam kegiatan proses pembelajaran pada siklus III, hasil belajar yang diperoleh peserta didik sangat meningkat. Seluruh peserta didik kelas VIII C mendapatkan nilai yang sempurna, nilai peserta didik bahkan melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut dapat kita lihat pada tabel 2.5 mengenai nilai

yang diperoleh peserta didik, di tabel tersebut beberapa nilai peserta didik sudah mulai meningkat dari siklus sebelumnya. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2.6 diatas menunjukkan bahwa presentase yang didapat pada siklus III jauh lebih meningkat karena telah mencapai presentase 100%.

D. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) sangat memuaskan. Hal ini terjadi karena beberapa faktor antara lain sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibrahim bahwasannya strategi *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan pembelajaran kooperatif yang menggunakan angka di atas kepala dengan tujuan untuk memudahkan guru dalam mengeksplor aktivitas peserta didik dalam

mencari, mengolah, melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.¹ Dengan melibatkan peserta didik agar berperan aktif untuk berdiskusi di setiap proses pembelajaran, maka peserta didik dapat mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran secara bersama-sama dan hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik semakin meningkat disetiap proses pembelajaran.

Keberhasilan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) yang dilakukan oleh peneliti dalam mata pelajaran Fiqih juga dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran lain seperti halnya pada mata pelajaran IPA yang dilakukan oleh Lina Latifah dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 100.

Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 RAMA Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019” Lina Latifah melakukan penelitiannya sebanyak II siklus dengan hasil penelitian sebagai berikut:² Siklus I tingkat ketuntasan yang diperoleh peserta didik sebesar 60%, kemudian pada siklus II menghasilkan presentase ketuntasan yang meningkat lagi menjadi 80%. Hal tersebut membuktikan bahwasannya strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar diberbagai mata pelajaran.

Terbukti dari setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih berjalan dengan lancar, peserta didik juga memberikan

² Lina Latifah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 Rama Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019” (*Skripsi*, IAIN METRO, Lampung, 2018), 68.

tanggapan dan feedback yang baik disetiap proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun hasil belajar peserta didik disetiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

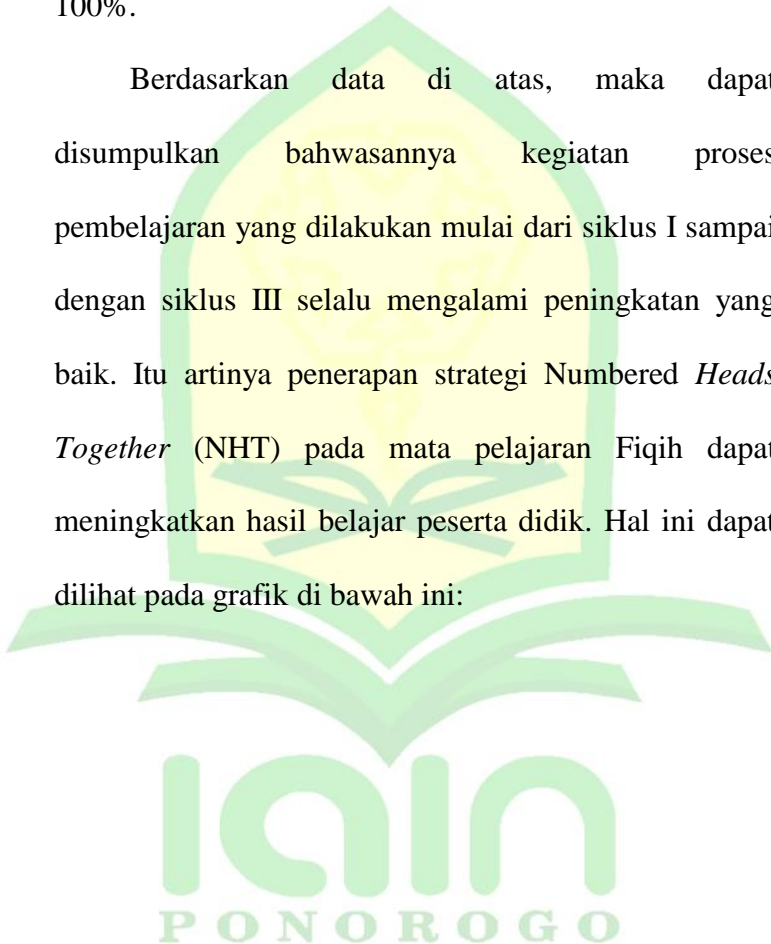
Tabel 4.7 Profil hasil belajar siklus I sampai siklus III

Variabel Yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Hasil Belajar	16	69,5 %	20	87 %	23	100 %

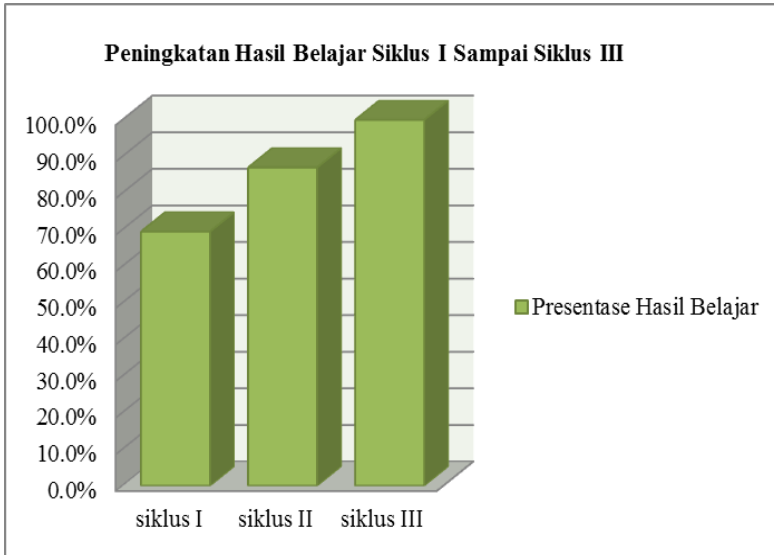
Dari hasil penelitian siklus I sampai siklus III bahwasannya hasil belajar yang diperoleh peserta didik selalu meningkat disetiap siklusnya. Terlihat pada siklus I jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam nilai berjumlah 16 peserta didik dengan presentase 69,5%, kemudian pada siklus II terdapat 20 peserta didik yang mencapai ketuntasan dalam nilainya dengan presentase 87%, pada siklus III pun terjadi peningkatan yang sangat baik dimana seluruhnya 23

peserta didik dapat mencapai ketuntasan dalam memperoleh nilai dengan presentasi sampai dengan 100%.

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III selalu mengalami peningkatan yang baik. Itu artinya penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.8 Diagram peningkatan hasil belajar siklus I sampai siklus III



BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari dilakukannya penelitian mengenai penerapan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih Mts Muhammadiyah 2 Jenangan Ponorogo

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan kelas terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas VIII C MTs Muhammadiyah 2 Jenangan tahun pelajaran 2020/2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan *pembelajaran* yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran Fiqih terbukti

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sebagaimana dengan presentase yang terus menerus meningkat disetiap siklusnya. Mulai dari siklus I peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada nilai adalah 16 peserta didik dengan presentase 69,5%, lalu pada siklus II terdapat 20 peserta didik dengan presentase 87% mendapatkan nilai yang juga mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), kemudian *pada* siklus III terjadi peningkatan yang sangat baik dimana presentase yang didapat mencapai 100% dengan jumlah keseluruhan yaitu 23 peserta didik mampu meraih nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

B. Saran

1. Bagi guru

Dalam melakukan proses pembelajaran guru masih menggunakan strategi yang monoton. Sebagaimana penelitian ini dilakukan dengan menerapkan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih, maka guru harus memiliki kreatifitas dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik merasa tertarik terhadap proses pembelajaran agar nilai dan hasil belajar peserta dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi peserta didik

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) peserta didik

diharapkan mampu menerapkan ketentuan-ketentuan, dan tata cara pelaksanaan dalam melakukan ibadah yang baik dan benar sesuai dengan syariat agama Islam baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi sekolah

Adanya hasil yang didapatkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Numbered Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran fiqih, sekolah diharapkan dapat menghimbau setiap guru untuk mengembangkan dan memadukan berbagai macam strategi pembelajaran secara bervariasi yang akan dilakukan dalam setiap kegiatan proses pembelajaran pada mata pelajaran lain agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Ayuning, Dibia, Widiana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI". *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. No.1 (2016)

Bahtiar, Yuyun, dan Nurul Anwar. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Journal of Islamic Religious Educations*. No. 1 (2020).

Basuki. *Desain Pembelajaran Berbasis Penelitian Tindakan Kelas*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

Fitrianti, *Sukses Profesi Guru dengan Tindakan Kelas*. Yogyakarta, 2016.

Habibati. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.

Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Hanifah, Nurdinah. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Hidayat, Isma. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.
- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- . *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Kholis, Nur. "Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*. No. 1 (2017).
- Lampiran Keputusan Menteri Agama Islam Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Latifah, Lina. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA SDN 2 RAMA Kelandungan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih". *Jurnal Al-Makrifat*. No. 2, (2019)
- Miranda, Arsyi. *Mengelola Aktivitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kalimantan Barat: PGRI Provinsi Kalbar, 2019.

- . *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Pontianak: Yudha English Gallery, 2018.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Nabillah, Tasya, Agung Prasetyo Abadi. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa”. *Journal Unsika Sesiomadika*. 1b (2019).
- Pandiangan, Anjani Putri Belawati. *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionlisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Qomariyah, Lailatul, Ali Bowo Tjahjono, dan DKK. “Implementasi Metode Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dalam Pembelajaran PAI”. *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula 2*. ISSN. 2720-9148 (2019).
- Rizkiah, Putri. 2020. Penerapan Model *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri Banda Aceh. . *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Darussalam Banda Aceh.
- Rohidin. *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam Dari Semenanjung Arab Hingga Indonesia*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2016.

- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad ke-21*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi, 2019.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulastrri, Imran, Arif Firmansyah. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya”. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. No. 1 (2015).
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- SY, Nursyamsyi, Aloysius Duran Corebima, dan DKK. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Pendidikan, dan Pengembangan*. No. 10 (2016).
- Syafril, dan Zelhendri Zen. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Zaenudin. “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo”. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. No. 2 (2015).